

RINGKASAN

Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tujuannya untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi. Permasalahan yang terjadi dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler yaitu persaingan pemasaran produk, kenaikan harga input, penurunan harga produk yang menyebabkan usaha peternakan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Peternak perlu melakukan perhitungan biaya dan penerimaan usaha ternak ayam broiler, menganalisis kelayakan finansial serta menganalisis sensitivitas usaha ternak ayam broiler di Desa Margototo. Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Kriteria investasi yang digunakan adalah *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period*, selanjutnya dilakukan analisis sensitivitas untuk memastikan tingkat kelayakan usaha saat terjadi perubahan biaya dan penerimaan. Hasil penelitian menunjukkan biaya total usaha tahun 2021 sebesar Rp10.523.235.614,00 dan biaya total usaha tahun 2022 sebesar Rp10.606.378.770,00, NPV sebesar Rp1.169.367.536,00(>1) berarti usaha layak dikembangkan dengan tingkat suku bunga sebesar 6%. Net B/C sebesar 1,54(>1) berarti usaha dinyatakan layak, nilai IRR 37%(>6%) berarti usaha layak untuk dijalankan. Nilai *Payback Period* adalah pengembalian investasi yang dilakukan peternak dengan jangka waktu selama 1 tahun 6 bulan 17 hari, artinya usaha ternak ayam tidak berpengaruh pada kerugian usaha. Hasil analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha memenuhi syarat untuk dikatakan layak dikembangkan dan dijalankan.

